

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kota Malang, adalah sebuah kota di Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Kota ini berada di dataran tinggi yang cukup sejuk, terletak 90 km sebelah selatan Kota Surabaya, dan wilayahnya dikelilingi oleh Kabupaten Malang. Malang merupakan kota terbesar kedua di Jawa Timur, dan dikenal dengan julukan *Kota Pendidikan*. (<http://id.wikipedia.org>).

Dikenal sebagai Kota Pendidikan, karena memiliki sejumlah perguruan tinggi ternama. Dari beberapa jurusan teknik perguruan tinggi di Kota Malang, Teknik Arsitektur merupakan jurusan yang berkaitan dengan disiplin banyak ilmu, karena ruang lingkup arsitektur yang cukup luas terkait dengan perkembangan, pertumbuhan dan kebutuhan masyarakat, permukiman, perkotaan bahkan lingkup wilayah. Tak heran jika banyak instansi, praktisi, maupun komunitas yang terkait dengan arsitektur selalu melakukan kegiatan-kegiatan yang mendukung pengembangan pengetahuan arsitekturan. Beberapa kegiatan yang dilakukan oleh instansi, praktisi, dan komunitas arsitektur antara lain Kuliah tamu dan Workshop Adi Purnomo (IAI Malang), Workshop Seni Instalasi Kawasan Tugu Malang (IAI Malang), Roadshow IAI to Campus Brawijaya Malang (IAI Malang) dll. (<http://www.iai-arema.com> di akses pada tanggal 21 oktober 2011).

Uraian di atas merupakan kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan baik dari pihak instansi maupun beberapa komunitas arsitektur di Kota Malang. Dengan banyaknya kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan seperti sayembara dan kompetisi-kompetisi arsitektur, banyak pula karya-karya arsitektural beserta inovasi-inovasi baru yang muncul. Sangat disayangkan jika beberapa inovasi atau karya-karya tersebut diabaikan atau hanya sebatas pelestarian semata. Menurut Yu Shing (2012) saatnya sekolah-sekolah arsitektur di berbagai daerah di Indonesia untuk mulai bekerjasama. Sampai saat ini kita belum punya catatan yang lengkap dan utuh yang berisi berbagai arsitektur tradisional yang ada di Indonesia. Faktor tersebut sangat menarik jika dapat terdokumentasikan dengan baik. Salah satu

bentuk pelestarian dan dokumentasi dapat terjawab dengan adanya museum arsitektur di Indonesia.

Pertimbangan utama saat ini, museum-museum di Indonesia tidak memiliki perkembangan yang baik, salah satu faktor utama adalah hanya sebatas pelestarian, pengamanan dan pemeliharaan. Tentunya tidak memiliki nilai lebih tersendiri bagi museum arsitektur nantinya. Ironisnya peminat dan pengunjung makin berkurang dan kondisi museum seakan-akan hanya sebatas tempat kunjungan semata. Lebih jauh lagi kondisi museum saat ini cenderung lebih sepi dibandingkan dengan tempat-tempat wisata yang baru-baru ini banyak bermunculan.

Dari ilustrasi di atas dapat disimpulkan, pentingnya keberadaan suatu wadah yang dapat menampung kegiatan, aktivitas, dan dokumentasi segala sesuatu mengenai arsitektur di Indonesia baik itu berupa penyimpanan, pemeliharaan, dan pembelajaran karya-karya praktisi maupun mahasiswa arsitektur Indonesia. Sebuah Pusat Kegiatan dan Dokumentasi Arsitektur yang representatif perlu diwujudkan untuk mendukung kebutuhan tersebut kedalam fungsi-fungsi apresiatif, edukatif, komunikatif, sekaligus rekreatif. Dalam mencapai serta mewujudkan keberadaan obyek tersebut perlu suatu rancangan yang dapat memberikan nilai lebih. Salah satu upaya pendekatan dan pencapaiannya dengan penerapan tema dan membatasi rancangan agar nantinya dapat lebih terarah dan terbatas. Penerapan tema timbul dengan adanya permasalahan yang ada di museum saat ini. Fungsi yang ada saat ini dikembangkan dan ditambahkan agar dapat memberikan nilai tersendiri dalam rancangan obyek. Penerapan tema yang tepat dalam perancangan Pusat Kegiatan dan Dokumentasi Arsitektur adalah Dekonstruksi. Pola pemikiran dari Arsitektur Dekonstruksi sendiri adalah mencoba membongkar kemapanan dan kebakuan. Kemapanan dan kebakuan yang dimaksud adalah sisi fungsi, bentuk, dan tampilan dari museum. Dengan demikian, keterkaitan obyek Pusat Kegiatan dan Dokumentasi arsitektur dengan tema dekonstruksi adalah mengembangkan fungsi, bentuk, dan tampilan yang sifatnya lebih apresiatif, komunikatif, edukatif dan rekreatif. Perancangan seperti ini memiliki tujuan positif dalam meningkatkan arsitektur yang ada di Indonesia

dan meningkatkan kualitas pengetahuan serta dapat memberikan proses pembelajaran yang mudah difahami baik bagi mahasiswa maupun masyarakat. Selain itu, keberadaan Pusat Kegiatan dan Dokumentasi Arsitektur diharapkan juga dapat menginformasikan kepada masyarakat seberapa penting peran arsitektur saat ini. Karna sebagian masyarakat masih banyak yang tidak mengerti apa itu arsitek dan arsitektur.

Tujuan dari Pusat Kegiatan dan Dokumentasi Arsitektur adalah mencoba memepersatukan nilai-nilai kebudayaan dan Arsitektur yang menyebar diseluruh Indonesia. Dengan mempererat tali persaudaraan dan solidaritas. Al-Qur'an mengatakan bahwa semua orang beriman adalah bersaudara. Mereka adalah orang-orang yang berbagi perasaan yang sama, berjuang untuk akhir yang sama, mengikuti kitab yang sama, dan berjuang untuk tujuan yang sama. Akibatnya solidaritas menjadi keunggulan alami dari sebuah komunitas orang beriman. Allah memuji kasih sayang orang beriman ini di dalam ayat berikut:

وَأَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا ۗ وَاذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَىٰ شَفَا حُفْرَةٍ مِنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُمْ مِنْهَا ۗ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ ﴿١٠٣﴾

“Berpegang teguhlah kamu sekalian pada agama Allah, dan janganlah kamu berpecah belah. Ingatilah karunia Allah kepadamu, ketika kamu dahulunya bermusuhan-musuhan, lalu dipersatukan-Nya hatimu, sehingga kamu dengan karunia Allah itu menjadi bersaudara. Dan kamu dahulunya berada di tepi jurang neraka, lalu Allah melepaskanmu dari sana. Demikianlah Allah menjelaskan keterangan-keteranganNya kepadamu supaya kamu mendapat petunjuk”. (Qs. Al-Imran/4: 103).

Dari ayat di atas dapat diuraikan, bahwasannya perlunya keberadaan Pusat Kegiatan dan Dokumentasi Arsitektur adalah untuk mempersatukan, menjalin tali persaudaraan dan solidaritas antar sesama. Dengan timbulnya rasa persaudaraan dan solidaritas yang kuat maka, kita dapat mengembangkan dan memajukan arsitektur di Indonesia.

1.2. Rumusan Masalah

Adapun permasalahan dari perancangan Pusat Kegiatan dan Dokumentasi Arsitektur di Kota Malang adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana rancangan Pusat Kegiatan dan Dokumentasi Arsitektur yang apresiatif, edukatif, komunikatif, sekaligus rekreatif?
2. Bagaimana rancangan Pusat Kegiatan dan Dokumentasi Arsitektur dengan menerapkan tema dekonstruksi di dalamnya?

1.3. Tujuan

Tujuan dari perancangan Pusat Kegiatan dan Dokumentasi Arsitektur adalah sebagai berikut:

1. Untuk menghasilkan rancangan Pusat Kegiatan dan Dokumentasi Arsitektur yang apresiatif, edukatif, komunikatif, sekaligus rekreatif.
2. Untuk menghasilkan rancangan Pusat Kegiatan dan Dokumentasi Arsitektur dengan menggunakan pendekatan dekonstruksi arsitektur di dalamnya.

1.4. Manfaat

Manfaat yang dapat diambil dari perancangan Pusat Kegiatan dan Dokumentasi Arsitektur antara lain:

1. Manfaat bagi Akademisi. Kalangan akademisi dapat mengambil manfaat dari perancangan Pusat Kegiatan dan Dokumentasi Arsitektur sebagai tempat pembelajaran dan penambahan wawasan di luar kegiatan kampus.
2. Manfaat bagi Praktisi Arsitektur. Kalangan praktisi juga dapat mengambil manfaat dari Pusat Kegiatan dan Dokumentasi Arsitektur sebagai tempat bersosialisasi dan berbagi dengan kalangan akademisi maupun masyarakat.

3. Manfaat bagi masyarakat. Dengan adanya Pusat Kegiatan dan Dokumentasi Arsitektur masyarakat umum dapat mengetahui apa yang dimaksud arsitektur dan apa itu arsitek. Karena masyarakat dapat belajar langsung dari hasil karya maupun konsultasi arsitektur secara langsung.
4. Manfaat bagi Pemerintah. Dengan adanya Pusat Kegiatan dan Dokumentasi Arsitektur dapat menambah perekonomian dan meningkatkan kualitas pendidikan yang ada di Kota Malang khususnya.

1.5. Batasan Perancangan

Batasan yang diberikan dalam perancangan Pusat Kegiatan dan Dokumentasi Arsitektur adalah sebagai berikut:

1. Batasan Skala Pelayanan. Skala Pelayanan pada bangunan Pusat Kegiatan dan Dokumentasi Arsitektur mencakup wilayah Malang raya (Kota Malang dan Kabupaten Malang).
2. Batasan Obyek. Perancangan Pusat Kegiatan dan Dokumentasi Arsitektur mempunyai fungsi utama sebagai wadah kegiatan dan dokumentasi arsitektur yang dilengkapi dengan fasilitas-fasilitas penunjang di dalamnya.
3. Batasan skala kegiatan. Batasan kegiatan yang dilakukan dalam Pusat Kegiatan dan Dokumentasi Arsitektur antara lain:
 - a. Sosial. Pusat Kegiatan dan Dokumentasi Arsitektur sebagai wadah bersosialisasi bagi semua kalangan masyarakat, akademisi dan praktisi arsitektur.
 - b. Pendidikan. Pusat Kegiatan dan Dokumentasi Arsitektur sebagai tempat kegiatan pendidikan tambahan yang dispesifikasikan sebagai pendidikan Arsitektur. Selain pendidikan yang sifatnya formal, Pusat Kegiatan dan Dokumentasi Arsitektur juga sebagai tempat pendidikan informal dalam melakukan kegiatan praktek kerja atau magang dalam salah satu fasilitas Pusat Kegiatan dan Dokumentasi Arsitektur.
4. Batasan Tema. Pusat Kegiatan dan Dokumentasi Arsitektur ini menggunakan pendekatan Dekonstruksi Arsitektur. Adapun tema tersebut difokuskan pada

pengembangan fungsi, bentuk, dan tampilan yang bersifat apresiatif, edukatif, komunikatif, sekaligus rekreatif.

